

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

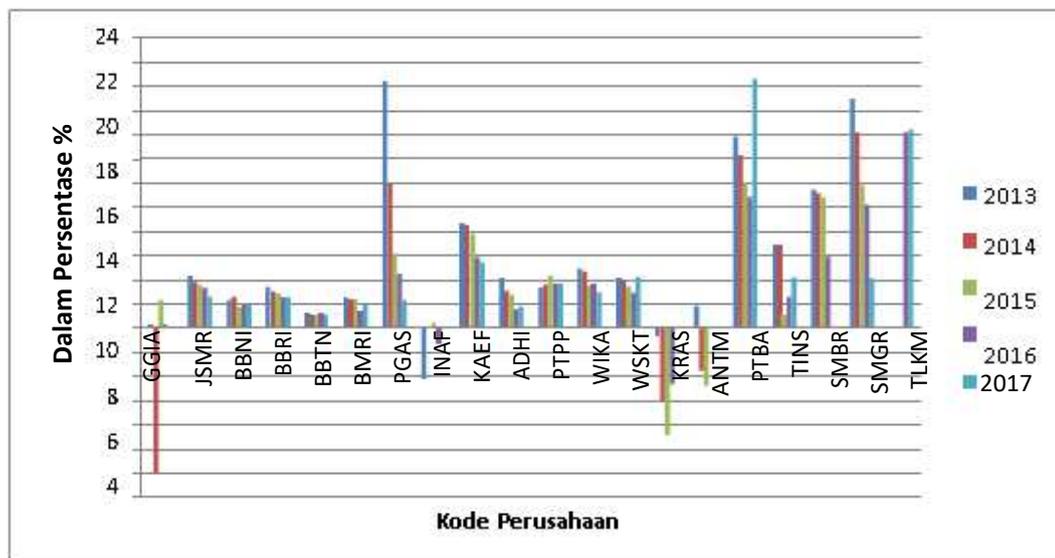
Kinerja BUMN menunjukkan penurunan pada tahun 2014 hingga tahun 2016 namun telah menunjukkan perkembangan yang positif pada tahun 2017. Pemerintah melalui Kementerian BUMN akan mengurangi setoran dividen BUMN kepada pemerintah pusat sebanyak Rp 9 triliun dari ketentuan sebelumnya pada APBN 2015 sebesar Rp 44 triliun, dasar pertimbangan pemerintah ialah agar BUMN memiliki dorongan internal yang lebih besar untuk membangun perusahaannya dan diharapkan keuangan perusahaan menjadi semakin sehat. Efek kebijakan tersebut akan mendorong BUMN semakin giat melakukan ekspansi bisnisnya (Sindonews, 2015).

**Tabel 1.1 Kinerja perusahaan BUMN**

<b>Tahun</b>	<b>Penerimaan Dividen</b>	<b>Aset</b>	<b>Laba</b>	<b>Ekuitas</b>
2013	34	4.216	117	963
2014	40	4.577	148	1.091
2015	37	5.449	147	1.763
2016	34	6.325	166	2.235
2017	43	7.233	172	2.398

Tabel 1.1 menunjukkan gambaran adanya perkembangan positif kinerja perusahaan BUMN. Pada tahun 2015 terdapat kebijakan pemerintah untuk meningkatkan peran BUMN sebagai agent of development dalam rangka mendukung program prioritas pemerintah (Nawa Cita) terutama dalam bidang kedaulatan energi, kedaulatan pangan, serta pembangunan infrastruktur dan maritim. Pendapatan dari kekayaan negara yang dipisahkan pada tahun 2013 sebesar Rp 33,0 triliun, tahun 2014

Rp 40,3 triliun, tahun 2015 Rp 37,6 triliun, tahun 2016 Rp 37,1 triliun dan tahun 2017 sebesar Rp 41,0 triliun atau lebih tinggi 10,0 persen dari rata-ratanya pada periode 2013- 2016 (LKP Kementerian BUMN 2017). Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya dari perusahaan



**Gambar 1.1 Kinerja ROA 20 perusahaan BUMN**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas 20 perusahaan BUMN go public berbeda-beda, dari 9 sektor secara umum dapat dilihat adanya kesamaan pada tahun 2014-2016 bahwa Return of Asset (ROA) cenderung menurun sedangkan pada tahun 2017 ROA cenderung meningkat.

Peningkatan return perusahaan tentu melalui berbagai langkah guna menstabilkan return perusahaan salah-satunya yaitu, kinerja perusahaan. Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi suatu organisasi. Pengukuran kinerja secara garis besar dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran non finansial dan finansial. Kinerja non finansial adalah pengukuran kinerja dengan menggunakan informasi-informasi non finansial yang lebih

Mochammad Dimas Firdaus, 2021

*PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA TAHUN 2015-2018)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ditikberatkan dari segi kualitas pelayanan kepada pelanggan. Sedangkan pengukuran kinerja secara finansial adalah penggunaan informasi-informasi keuangan dalam mengukur suatu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya pertumbuhan pasar dapat menunjukkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan berdampak pada peningkatan nilai dan kinerja perusahaan (Ayem, 2016).

Peningkatan nilai dan kinerja perusahaan tersebut merupakan kemampuan perusahaan yang lebih tinggi dalam mengeksploitasi kesempatan mengambil keuntungan, seperti *Investment Opportunity Set*, selanjutnya disingkat menjadi IOS sebagai opsi kesempatan investasi masa depan yang tidak hanya ditunjukkan dengan adanya proyek-proyek perusahaan saja tetapi juga dengan kemampuan pertumbuhan aktiva perusahaan atau proyek yang memiliki nilai bersih sekarang atau *Net Present Value* (NPV) positif.

IOS memiliki peranan yang sangat penting bagi kinerja perusahaan karena perusahaan akan berusaha untuk menyajikan kinerja perusahaan yang positif sebagai opsi investasi di masa yang akan datang, sehingga IOS tersebut akan mempengaruhi kinerja pada suatu perusahaan (Christiningrum, 2015). Perusahaan yang melakukan berbagai opsi atau pilihan investasi memberikan sinyal bahwa perusahaan tersebut sedang dalam masa tumbuh (Pagalung, 2003). Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan, sementara IOS merupakan opsi untuk berinvestasi dalam proyek yang memiliki NPV yang positif sehingga IOS juga meningkatkan ukuran perusahaan (Kallapur dan Trombley, 2001). Menurut Gaver dan Gaver dalam Ayem (2016), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang

yang pada saat ini merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

Penelitian mengenai *Investment Opportunity Set* (IOS) dilakukan oleh Sun, et.al (2014) dan Marinda, et.al (2014). Hasil penelitian Sun, et.al (2014) menunjukkan IOS memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Marinda, et.al (2014) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dikarenakan penambahan jumlah aktiva tidak selalu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan tidak hanya dipengaruhi satu faktor saja dalam hal ini adalah *investment opportunity set*, tetapi juga terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, salah satunya adalah adanya hubungan kedekatan politik atau koneksi politik manajemen dengan pemerintah. Koneksi politik merupakan tingkat kedekatan hubungan perusahaan dengan pemerintah (Primasari & Sudarno, 2013).

Manfaat yang didapat dari perusahaan yang memiliki koneksi politik diantaranya adalah lebih mudah mendapat proyek dari pemerintah, membayar beban pajak lebih sedikit, dan pemerintah lebih mudah melakukan *bail out* saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Seperti misalnya dengan adanya hubungan politik dengan rezim Soeharto perusahaan mendapat kemudahan dalam hal mendapatkan pembiayaan utang (Nurhayati, 2012). Para dewan komisaris BUMN yang merupakan kepercayaan pemerintah tidak mampu menolak intervensi partai politik atau pejabat partai politik untuk melanggar tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu bentuk *political connection* adalah adanya hubungan dewan komisaris atau dewan direksi yang memiliki dan atau merangkap jabatan tersebut sebagai politisi yang berafiliasi dengan partai politik, pejabat pemerintah, pejabat militer, mantan pejabat pemerintah atau mantan pejabat militer. Menurut (Wulandari, 2013) menyatakan bahwa dewan direksi dan dewan komisaris suatu perusahaan yang terkoneksi secara politik memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Mochammad Dimas Firdaus, 2021

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA TAHUN 2015-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal ini telah menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) perusahaan yang terkoneksi politik memiliki kinerja perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang tidak terkoneksi politik. Namun, penelitian (Dicko & Khemakhem, 2014) menemukan bahwa koneksi politik erat hubungannya secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan, akan tetapi penelitian ini juga menunjukkan apabila terdapat faktor – faktor lain penyebab terkoneksi politik diteliti secara individual justru memberikan hasil yang lebih positif dan signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan fenomena yang terjadi pada lingkungan perusahaan, maka hal ini menarik peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Koneksi Politik sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Badan Usaha Milik Negara *Go Public* Tahun 2015-2018).”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan pada badan usaha milik negara (BUMN) *go public* periode 2015-2018?
2. Bagaimana pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan pada badan usaha milik negara (BUMN) *go public* 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh koneksi politik pada badan usaha milik negara (BUMN) *go public* periode 2015-2018?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan pada badan usaha milik negara (BUMN) *go public* periode 2015-2018.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh koneksi politik terhadap kinerja perusahaan pada badan usaha milik negara (BUMN) *go public* 2015-2018.
3. Untuk mengetahui kemampuan koneksi politik memoderasi *investment opportunity set* terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh koneksi politik pada badan usaha milik negara (BUMN) *go public* periode 2015-2018.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan: penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi perusahaan yang terkait dengan *political connection*, *investment opportunity set*, kinerja perusahaan, *leverage*, dan ukuran perusahaan.
2. Bagi institusi pendidikan: sebagai bahan informasi, pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan mengenai perkembangan *investment opportunity set* pada badan usaha milik negara (BUMN).
3. Bagi regulator: hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kinerja BUMN.

##### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembanding maupun memperbaiki penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literatur serta memberikan kontribusi penelitian terutama mengenai *investment opportunity set*, kinerja perusahaan, dan koneksi politik.

Mochammad Dimas Firdaus, 2021

**PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN KONEKSI POLITIK SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (STUDI PADA BADAN USAHA MILIK NEGARA TAHUN 2015-2018)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu